

**KAJIAN TENTANG FUNGSI KONSTRUKSI DAN TATA RUANG
RUMAH LONTIOK DALAM PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT KENEGARIAN KUOK
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

TESIS



Oleh:

ARFAH

NIM: 51688

**Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapatkan gelar Megister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

ARFAH, 2011. **The Study of Construction and Spatial Function Lontiok House Cultural Society in Social Change at Kenagarian Kuok Bangkinang District of West Kampar Regency.** Thesis Graduate Program, State University of Padang.

The research was conducted in the hamlet of Carambola Island in Kenagarian Bangkinang Kuok Western District, where Lontiok custom homes are still original and still remaining. Lontiok home is one form of homes custom in the province of Riau. Lontiok house which is home to indigenous communities Kampar Regency has a unique shape. Along with the times and the time the house Lontiok many abandoned by their owners. The purpose of this study is to investigate and describe the function in house construction and layout Lontiok with respect to usability and the emblem on the community in Kenagarian Kuok.

This study used a qualitative approach by following the methods developed by Spradley research data collected by direct observation of home Lontiok. Further data were also collected from a number of informants consisting of representatives from district government. Kampar is represented by the Department of Tourism office, custom penghulu, homeowners and community leaders Lontiok Kuok. To ensure the validity of the data required by the reliability of inspection techniques, transferred, guided, and confirmed.

This study found that there have been changes at Lontiok utility function home. Lontiok home is no longer working in traditional societies. When the first house serves as a venue Lontiok and ceremonies, is currently Lontiok home that is no longer used to carry out customary activities. So is the existence of concern will be extinct one day. The cause of this change was found because of the socio-cultural changes in the local community, including due caused by internal and external factors.

ABSTRAK

ARFAH, 2011. **Kajian tentang Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah Lontiok dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.** Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pulau Belimbing Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang merupakan tempat beradanya rumah adat *Lontiok* yang masih asli dan masih tersisa. Rumah *Lontiok* adalah salah satu bentuk rumah adat yang ada di provinsi Riau. Rumah *Lontiok* yang merupakan rumah adat masyarakat Kabupaten Kampar ini memiliki bentuk yang unik. Seiring dengan perkembangan zaman dan waktu rumah *Lontiok* banyak ditinggalkan oleh pemiliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi pada konstruksi dan tata ruang rumah *Lontiok* yang berkenaan dengan kegunaan dan lambangnya pada masyarakat di Kenagarian Kuok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengikuti metode yang dikembangkan oleh Spradley. Data penelitian dikumpulkan dengan pengamatan langsung terhadap rumah *Lontiok*. Selanjutnya data juga dikumpulkan dari sejumlah informan yang terdiri dari unsur pemerintah Kab. Kampar yang diwakili oleh kantor Dinas Pariwisata, penghulu adat, pemilik rumah *Lontiok* dan tokoh masyarakat Kuok. Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan keterpercayaan, ditransferkan, dipedomani, dan dikonfirmasikan.

Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi perubahan fungsi kegunaan pada rumah *Lontiok*. Di mana pada saat ini rumah *Lontiok* tidak lagi berfungsi sebagaimana pada masyarakat tradisional. Bila dulu rumah *Lontiok* berfungsi sebagai tempat acara dan upacara adat, saat ini rumah *Lontiok* tidak lagi digunakan untuk melaksanakan kegiatan adat. Begitu juga dengan keberadaannya yang dikuatirkan akan punah satu saat nanti. Penyebab terjadinya perubahan ini ditemukan karena adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat setempat, diantaranya terjadi karena yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Kajian tentang Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah Lontiok dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar,” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2011

Saya yang menyatakan,

Arfah

NIM. 51688

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kajian tentang Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah *Lontiok* Dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”. Penulis menyadari bahwa untuk membahas tentang fungsi pada rumah adat *Lontiok* diperlukan waktu, tenaga, dan wawasan yang cukup, karena menyangkut tentang aspek kehidupan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau dan sekarang.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing dari awal hingga selesai tulisan ini, dan Ibu Prof. Dr. Agusti Efi Marthala, MA, selaku pembimbing II yang ditengah-tengah kesibukannya dengan sabar dan keikhlasannya telah memberikan banyak masukan-masukan dan motivasi mulai dari awal sampai akhir.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, Bapak Dr. Yahya, M.Pd, dan Bapak Dr. Wakhinudin, M.Pd, sebagai kontributor yang telah banyak memberikan masukan-masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta staf tata usaha di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Syafan Ahmad, M.Si dan bapak Zahrul Antosa M.Sn, atas bantuan dan masukan-masukan yang diberikan dalam penulisan tesis ini.
7. Para seluruh informan yang tidak disebut namanya satu persatu atas semua masukan dan info yang diberi serta kutipan-kutipan yang ada dalam tesis yang tak tersebutkan pengarangnya sehingga terciptanya tesis ini.
8. Kedua orangtua ku Bapak M. Yusuf (Alm) dan Ibunda Daroyah, atas jasa dan pengorbanan mereka aku bisa menjadi seperti saat ini.
9. Anaknda tersayang Rani Septia Asafani dan Yudha Pasca Cusenda atas kesabaran dan pengertian yang diberikan untuk ibu selama ini.
10. Ega dan Rahmi yang telah memberi dukungan moril selama masa perkuliahan dan sampai saat ini, teruntuk juga buat Ade dan Tri.
11. Yuherman yang telah sabar memberikan arahan dan menemani di saat-saat akhir penyelesaian tesis ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan I Seni Budaya tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan dukungan moril selama masa perkuliahan.
13. Bapak H. Fauzi Zainuddin, S.Pd, selaku kepala SMA N 1 Bangkinang Barat yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di UNP.
14. Sahabat ku Eva Yanti yang sangat banyak memberikan bantuan dan dukungan selama ini dan juga teman-teman yang tak tersebutkan namanya satu persatu.

Dan akhirnya kepada segenap pihak yang telah membantu terwujudnya tulisan ini semoga senantiasa mendapat balasan karunia nikmat dari Allah SWT.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Masalah Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	6
1. Kebudayaan.....	6
2. Estetika	9
3. Perubahan Sosial Budaya Masyarakat.....	12
4. Arsitektur.....	16
5. Rumah Adat Lontiok.....	19
6. Fungsi	22
7. Lambang / Simbol.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Kawasan Penelitian.....	42
a. Sekilas Sejarah Kenagarian Kuok.....	45
b. Keadaan wilayah.....	47
c. Keadaan Penduduk.....	48
d. Mata Pencarian.....	49
e. Agama	51
f. Pendidikan	52
g. Tingkat Adat di Limo Koto Kampar	53
2. Dusun Pulau Belimbing sebagai Pusat Penelitian.....	55
3. Sejarah Keberadaan dan Bentuk Rumah Lontiok.....	58
a. Sejarah Keberadaan Rumah Lontiok.....	58
b. Bentuk Rumah Lontiok.....	61
B. Temuan Khusus.....	76
1. Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah Lontiok pada Masyarakat Tradisional.....	76
a. Fungsi Kegunaan.....	77

b. Fungsi Lambang.....	88
2. Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah	
Lontiok pada Perubahan Sosial Masyarakat.....	101
a. Fungsi Kegunaan.....	102
b. Fungsi Lambang	110
C. Pembahasan.....	111
1. Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah	
Lontiok pada Masyarakat Tradisional.....	111
2. Fungsi Konstruksi dan Tata Ruang Rumah	
Lontiok pada Perubahan Sosial Masyarakat.....	116
3. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Fungsi	
pada Rumah Lontiok.....	121
a. Faktor Internal.....	121
b. Faktor Eksternal.....	123
BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi.....	131
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
GLOSARI.....	136
UNGKAPAN-UNGKAPAN.....	139

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Mata Pencarian Penduduk.....	46
2. Fungsi Kegunaan Pada Bagian Rumah <i>Lontiok</i>	125
3. Fungsi Lambang Pada Bagian Rumah <i>Lontiok</i>.....	127

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Peta Propinsi Riau.....	48
2. Peta Kabupaten Kampar.....	43
3. Ilustrasi lokasi Penelitian.....	52
4. Rumah <i>Lontiok</i> di Dusun Pulau Belimbung Kuok.....	56
5. Rumah <i>lontiok</i> tampak depan.....	58
6. Rumah <i>lontiok</i> tampak perspektif.....	59
7. Letak tiang-tiang rumah <i>Lontiok</i>	60
8. Tiang pada rumah <i>Lontiok</i>	61
9. Tangga pintu depan rumah <i>Lontiok</i>	62
10. Daun pintu /jendela tanpa engsel.....	63
11. Jendela rumah <i>Lontiok</i>	64
12. Pengkelang (palang pintu).....	65
13. Balok penutup atas dinding.....	66
14. Balok penutup bawah dinding.....	67
15. Ruangan bawah rumah <i>Lontiok</i>	68
16. Denah ruang rumah <i>Lontiok</i>	69
17. Bentuk atap rumah <i>Lontiok</i>	70
18. Tiang gantung.....	73
19. Tangga rumah <i>Lontiok</i> di Pulau Belimbung.....	75
20. Pintu lengkung.....	76
21. Dinding.....	78
22. Posisi Duduk Ninik Mamak dan Kemenakan.....	80
23. Denah ruang rumah <i>Lontiok</i>	81
24. Model Atap Rumah <i>Lontiok</i>	82
25. Tiang Segi Empat.....	91
26. Tiang Segi Lima.....	91
27. Tiang Segi Enam.....	92
28. Tiang Segi Delapan.....	92
29. Rumah <i>Lontiok</i> milik suku piliang (sudah direnofasi).....	103
30. Rumah <i>Lontiok</i> suku domo (masih asli).....	103
31. Posisi duduk ibu-ibu pengajian pada rumah <i>lontiok</i>	104

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Analisis Domain Pertama.....	143
2. Analisis Domain Kedua.....	145
3. Analisis Domain Ketiga.....	146
4. Analisis Domain Keempat.....	147
5. Analisis Domain Kelima.....	148
6. Analisis Domain Terfokus.....	149
7. Analisis Taksonomi.....	150
8. Analisis Kompenensial.....	152
9. Tabel Hasil Lembaran Kerja Analisis Domain.....	154
10. Daftar Nara Sumber.....	155
11. Hasil Wawancara.....	158
12. Riwayat Hidup.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adat dan tradisi adalah bagian dari budaya. Budaya yang dipahami sebagai segala ciptaan dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk hidup, akan berbeda ciptaan dan karya yang dihasilkan dari tiap-tiap daerah atau negara, sesuai dengan keadaan dan masa atau zaman saat karya atau benda itu tercipta.

Karena budaya adalah ciptaan manusia, maka budaya bukanlah sesuatu yang statis dan kekal selamanya. Seiring dengan perkembangan peradaban dan berjalannya waktu, manusia memperoleh penemuan-penemuan dan pemikiran-pemikiran baru, dalam memenuhi kebutuhan mereka yang kadang kala temuan tersebut membawa dampak perubahan. Sebaliknya budaya yang *stagnan*, yang tidak mau atau tidak mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat pendukungnya, pada akhirnya akan ditinggalkan oleh pendukung generasi berikutnya. Akibatnya budaya tersebut perlahan-lahan akan terlupakan dan mati.

Perubahan budaya juga disebabkan oleh perubahan sosial di tengah masyarakat. Perubahan ini kadangkala dikarenakan adanya perubahan aturan-aturan dan peraturan-peraturan yang berlaku, kadangkala sering pula disebabkan oleh perubahan lingkungan yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir dan longsor

yang menyebabkan masyarakat berpindah dan selanjutnya lingkungan tersebut dihuni oleh masyarakat baru.

Masyarakat adat Kenagarian Kuok yang semula menganut adat kebudayaan Minangkabau, dengan beralihnya daerah tersebut ke dalam wilayah Riau sedikit banyaknya menyebabkan masyarakat di Kenagarian Kuok menjadi bingung akan adat dan budaya yang mereka jalani. Di satu sisi mereka masih menjalani adat dan tradisi Minangkabau tapi disisi lain mereka tidak mengakui sebagai bagian dari orang Minangkabau.

Kegalauan ini bertambah setelah terjadinya musibah banjir bandang pada tahun 1978, yang menyebabkan masyarakat Kenagarian Kuok meninggalkan perkampungan yang terkena banjir, sehingga banyak benda budaya dan benda adat menjadi terabaikan. Salah satunya adalah rumah adat *Lontiok*.

Rumah *Lontiok* adalah rumah adat yang ada di Kabupaten Kampar Propinsi Riau merupakan warisan turun temurun yang sangat terkait dengan sejarah masa lampau. yang berfungsi sebagai rumah tempat tinggal dan juga berfungsi sebagai rumah adat

Fakta yang terlihat saat ini adalah rumah adat yang semakin hilang bahkan nyaris punah dari keberadaannya, tergeser oleh bangunan-bangunan yang lebih praktis, bersifat *privacy* dan terlepas dari aturan-aturan pembangunan seperti aturan dalam pembangunan rumah adat. Hal ini tak terkecuali juga melanda daerah

Kabupaten Kampar, khususnya di Dusun Pulau Belimbing Koto (Kenagarian,desa) Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, yang memiliki rumah adat yang disebut *Rumah Lontiok*. Sebagai seni tradisi rupa rumah *Lontiok* memiliki fungsi dan kegunaan, rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga merupakan lambang-lambang yang harus dipahami masyarakat pengguna yang terdapat pada tata ruang, konstruksi, dan bagian lainnya

Seiring dengan perubahan sosial budaya di tengah masyarakat, dikuatirkan rumah *Lontiok*-rumah *Lontiok* akan mengalami kepunahan sehingga membuat hilangnya identitas senibina yang sangat berharga dan menjadikan masyarakat penerus tidak memahami fungsi rumah *Lontiok* sebagai rumah adat yang memiliki lambang dan makna sebagai budaya rupa. Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa penting dan mewujudkannya dalam penelitian tentang sebab musabab permasalahan yang terjadi pada rumah *Lontiok*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada fungsi rumah *Lontiok* di Dusun Pulau Belimbing Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

C. Masalah Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah fungsi konstruksi dan tata ruang rumah *Lontiok* bagi masyarakat tradisional Kampar, khususnya di Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat?
2. Bagaimanakah fungsi konstruksi dan tata ruang rumah *Lontiok* dalam perubahan sosial budaya masyarakat di Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan fungsi konstruksi dan tata ruang rumah *Lontiok* bagi masyarakat tradisional Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar
2. Mengungkapkan fungsi konstruksi dan tata ruang rumah *Lontiok* dalam perubahan sosial budaya masyarakat Kenagarian Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan masukan dan sumbangan informasi kepada Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya setempat untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang dapat berperan sebagai sarana perubahan yang lebih baik.
2. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman adat dan budaya daerah serta antisipasi tindakan yang diperlukan dalam melestarikan adat dan budaya mereka.
3. Memberikan hasil inventarisasi fungsi rumah adat *Lontiok* sebagai aset budaya masyarakat Riau.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan, bahwa fungsi rumah *Lontiok* saat ini telah mengalami perubahan fungsi secara umumnya dan fungsi guna pada bagian ruangannya di tengah-tengah perubahan sosial budaya masyarakat di Dusun Pulau Belimbings Kenagarian Kuok. Fungsi kegunaan pada tata ruang rumah *Lontiok* pada masyarakat tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan acara dan upacara adat. Namun saat ini tata ruang yang ada pada rumah *Lontiok* telah berubah fungsi sebagai tempat pengajian dan tempat kegiatan atau berkumpulnya pemuda-pemuda desa.

Upacara dan acara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat tradisi dulunya di rumah *Lontiok* adalah pernikahan, kelahiran, dan kematian sampai pada upacara penobatan ninik mamak. Namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, acara dan upacara sudah tidak lagi dilaksanakan di rumah *Lontiok* oleh masyarakat saat ini di Dusun Pulau Belimbings Kenagarian Kuok. Pengangkatan ninik mamak sekarang dilaksanakan di balai adat. Tidak berjalannya kegiatan adat di Dusun Pulau Belimbings Kenagarian Kuok membuat rumah *Lontiok* tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Jumlah penduduk yang makin bertambah membuat banyak pasangan yang baru menikah membuat rumah biasa yang lebih kecil dan bersifat pribadi untuk keluarga batih mereka. Garis keturuan yang matrelineal membuat setiap pasangan yang baru berumah tangga tinggal di rumah istrinya. Kebiasaan untuk hidup satu rumah bersama dengan anggota keluarga lain dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi dan pola pikir masyarakat saat ini.

Terjadinya perpindahan wilayah pemerintahan Kampar dari wilayah adat Minangkabau ke wilayah adat Melayu Riau pada masa kemerdekaan serta banjir bandang pada tahun 1978 membuat rumah *Lontiok* banyak ditinggalkan oleh para penghuninya. Hal ini kemungkinan besar menjadi salah satu penyebab berubahnya fungsi dari rumah *Lontiok* di Dusun Pulau Belimbing Kenagarian Kuok, disamping faktor ekonomi yang membuat masyarakat yang pernah memiliki rumah *Lontiok* enggan untuk memperbaiki atau membangun kembali rumah adat mereka yang membutuhkan dana yang besar untuk itu. Dengan berkurangnya jumlah rumah *Lontiok* membuat keberadaan rumah adat *Lontiok* dikuatirkan akan hilang dan secara tidak langsung mempengaruhi akan perubahan fungsi dari rumah *Lontiok* itu sendiri. Saat ini hanya satu, dua rumah *lontiok* saja yang masih dihuni, dengan kenyataan demikian menjadikan fungsi dari rumah *Lontiok* sangat tidak memungkinkan untuk difungsikan lagi secara optimal.

B. Implikasi

Rumah *Lontiok* merupakan salah satu dari sekian banyaknya hasil budaya yang ada di Melayu Riau yang memiliki khasanah tinggi, hendaknya perlu dipertahankan dan dikembangkan. Rumah lontiok mempunyai bentuk yang unik dan ciri khas sendiri dibanding dengan rumah adat lain yang ada di wilayah Riau. Oleh karena itu hendaknya rumah adat ini patut dipertahankan keberadaannya dan perlu dikembangkan lagi keberadaannya. Pengetahuan dan pemahaman generasi muda tidak semua yang tahu dan paham akan keberadaan rumah adatnya. Oleh karena itu kebudayaan ini hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan kepada generasi muda yang diharapkan dapat mempertahankan benda adat dan budaya mereka. Untuk itu alangkah baiknya kebudayaan Melayu Riau diperkenalkan lewat pelajaran muatan lokal (budaya Melayu) di sekolah-sekolah dengan tujuan mereka kenal dan tahu akan keberadaan rumah adat mereka.

C. Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan dan perbincangan peneliti dengan narasumber di lokasi penelitian, dapat ditarik gambaran yang bisa dijadikan saran untuk mempertahankan keberadaan rumah *Lontiok* sebagai rumah adat di Kabupaten Kampar umumnya dan di Kenagarian Kuok khususnya.

Kegiatan adat yang jarang dilaksanakan membuat rumah *lontiok* tidak berfungsi dalam kehidupan masyarakat di Kenagaraian Kuok. Dengan menggalakkan kembali acara dan upacara adat diharapkan rumah *Lontiok* dapat difungsikan lagi dan

dipertahankan keberadaannya di Kenagarian Kuok ini. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah yang terkait dengan pemuka adat serta masyarakat untuk dapat mencari jalan keluar demi mempertahankan aset budaya daerah mereka.

Rumah *Lontiok* sebagai sebuah bukti material budaya melayu hanyalah sebuah fisik yang dapat berubah sejalan dengan perkembangan zaman, dan memahami kondisi ini adalah juga sebagai pemahaman kepada konsep adat itu sendiri, dengan demikian diharapkan kepada generasi muda, masyarakat dan juga pemerintah untuk menilai secara lebih wajar setiap gejala perubahan seperti apa adanya karena bukti fisik hanya sebagai perlambang namun yang paling utama adalah pemeliharaan nilai-nilai luhur budaya melayu yang diselaraskan dengan ajaran-ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Said. 2004. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*. Jogjakarta. Ombak.
- Abdul Gafar. 1980. “Sebuah Tinjauan Tentang Arsitektur Minangkabau” dalam *Kertas Kerja Seminar Internasional Mengenai Kesusasteraan, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan Minangkabau*. (jurnal). Bukittinggi. 4-6 September 1980.
- Agusti Efi. 2005. *Benda alat Kebesaran Minangkabau: Lambang dan Makna*. (Disertasi). Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Agusti Efi. 2006. *Rumah Gadang, Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau*. Padang. Humaniora.
- A.J. Soehardjo. 2009. *Pengantar Estetika*. Malang: Jurusan Seni dan Desain-Fakultas Sasra Universitas Negeri Malang
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Estetika*. Bandung. Rekayasa Sains
- Dulmarcay J. 1990. *The House in South East Asia*. Singapore. Oxford University Press.
- Edi Sedyawati. 2007. *Budaya Indonesia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Imran Manan. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta. Proyek PPTK Depdikbud.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta. PT Rineka Cipta.